



PERINGATAN 68 TAHUN SERANGAN UMUM 1 MARET

Momentum Teladani Semangat Juang Pahlawan

YOGYAKARTA – Generasi muda diminta meneladani semangat juang para pahlawan yang terlibat dalam Serangan Umum 1 Maret 1949. Karena itu, peringatan peristiwa bersejarah yang terjadi di Yogyakarta pada 68 tahun silam tersebut tak sekadar seremonial belaka.

"Semangat dan pemikiran para pejuang bisa dijadikan penyemangat untuk lebih berkarya," kata Wakil Gubernur DIY Paku Alam (PA) X di acara pameran temporer memperingati 68 tahun Serangan Umum 1 Maret 1949 di Museum Benteng Vredenburg, kemarin.

Dia berharap generasi muda mampu meneladani semangat kejuangan serta pemikiran para pendahulu meski terdapat rentang waktu antara pejuang saat itu dengan generasi muda saat ini.

Ke Hal 14

Dari Hal 13)
Oleh sebab itu, perlu ada ruang bagi generasi muda mengekspresikan nilai-nilai perjuangan melalui beragam karya.

Ketua Paguyuban Wehrkreis (Daerah Perlawanan) III Yogyakarta, L Soejono, mengisahkan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 menjadi penanda keberadaan Republik Indonesia meski dirongrong oleh propaganda Belanda sejak setahun sebelumnya. Saat itu Belanda mengklaim Republik

Indonesia sudah tidak ada dan jika ada serangan berasal dari pasukan liar.

"Tapi propaganda Belanda terbantahkan dengan Serangan Umum 1 Maret 1949. Pejuang berhasil menguasai Kota Yogyakarta selama enam jam. Itu pertanda jika RI masih ada," kata Soejono.

Selain itu, Serangan Umum 1 Maret 1949 juga menunjukkan kekompakan pejuang yang melakukan serangan terorganisasi memprioritaskan nilai persatuan dan kesatuan.

Karena itu, dengan peringatan yang tiap tahun digelar ini diharapkan mampu memompa semangat dan nasionalisme khususnya bagi generasi muda.

"Generasi muda saat ini harus bisa seperti itu, terarah, tidak mudah dibelokan, terencana, dan tidak spontanitas," kata pria yang kini menginjak usia 70 tahun itu.

Sementara Komandan Korem 072/Pamungkas Brigjen TNI Fajar Setiawan juga mengingatkan semangat para pe-

juang saat itu untuk digelorkan kembali di era kekinian. Menurutnya, semangat para pejuang dan rakyat saat itu harus bisa diteladani masyarakat saat ini agar yakin akan bangkit dan berbuat terbaik untuk negara.

"Peristiwa masa lalu bukan yang ditinggalkan begitu saja, tapi untuk disemangati masyarakat saat ini dengan bekerja dengan baik," katanya.

Senada disampaikan Kapolda DIY Brigjen Pol Ahmad Dofiri yang berharap generasi muda lebih mawas diri menghadapi era seperti sekarang ini. Menurutnya, perang saat ini bukan lagi melawan penjajah, tapi perang melawan *hoax* di media sosial, perang untuk mencegah kenakalan remaja, serta perang terhadap penyakit masyarakat.

"Anak muda dan pelajarnya harus bangkit melawan tiga hal itu. Yogyakarta sebagai kota perjuangan, kota pelajar, seharusnya pelajarnya juga tidak suka tawuran," ujarnya.

✱ristuhanafi

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Biasa	☐ Jumpa Pers
☐ Netral	



(Foto atas) Upacara peringatan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 digelar di Plaza Monumen Serangan Oemoem 1 Maret 1949 di Nol Kilometer, Yogyakarta, kemarin. (Foto bawah) Anggota Resimen Mahasiswa menunjukkan atraksi kekuatan dan kemampuan bela diri sesuai upacara peringatan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Serangan Umum 1 Maret 1949 menjadi peristiwa bersejarah serta menjadi bukti eksistensi tentara Indonesia di era awal kemerdekaan sehingga patut diteladani semangat perjuangannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005